

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS XI IPA SMAN 8 TAKALAR

Eka Sri Wahyuni¹, Irmawanty¹, Nurul Fadhilah^{*1}

¹Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar, Indonesia

*e-mail: nurul.fadhilah@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem peredaran darah melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas XI IPA SMAN 8 Takalar. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 8 Takalar yang berjumlah 24 orang. Instrumen penelitian berupa tes. Data hasil belajar kognitif diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik. Hasil pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 63, dan pada siklus II yaitu 83. Hal tersebut menyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem peredaran darah di kelas XI IPA 1 SMAN 8 Takalar.

Kata kunci: *Hasil Belajar Kognitif, Think Pair Share* (TPS)

Abstract

This research is classroom action research. This research was done in two cycles, each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. This study aims to determine the improvement of students' cognitive learning outcomes on circulatory system material through the Think Pair Share (TPS) learning model in class XI of SMAN 8 Takalar. The subjects in this study were students of class XI IPA 1 SMAN 8 Takalar numbered 24 people. The research instrument was test. Cognitive learning outcomes data obtained from students learning outcomes tests. The results in first cycle showed that the average value of student learning outcomes was 63, and the second cycle was 83. It indicates that student learning outcomes have increased. So, it can be concluded that the use of Think Pair Share (TPS) learning model can improve

students' cognitive learning outcomes on circulatory system material in class XI IPA 1 SMAN 8 Takalar.

Keywords: *Cognitive Learning Outcome, Think Pair Share*

1. PENDAHULUAN

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari serta mengkaji kehidupan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk hidup dan lingkungannya. Didalam cabang ilmu biologi, manusia dapat lebih mengenal dan belajar memahami dirinya [1], serta dapat menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah peserta didik. Melalui pembelajaran biologi, peserta didik tidak hanya sekedar mampu menghafal konsep, tetapi peserta didik juga harus berperan aktif dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

Fakta di kelas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang menyebabkan proses pembelajaran biologi belum mencapai taraf yang diharapkan, seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam belajar biologi, mereka juga menganggap bahwa biologi adalah pelajaran yang kurang menyenangkan. Salah satu hal yang membuat siswa kurang termotivasi yaitu proses pembelajaran yang monoton dimana guru masih kurang kreatif dalam menerapkan model pembelajaran. Kebanyakan guru masih menggunakan model konvensional ketika mengajar di kelas. Model pembelajaran konvensional (ceramah) kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik cenderung diam dan hanya fokus mendengarkan apa yang disampaikan guru. Selain itu, peserta didik kurang terfasilitasi untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya.

Sistem peredaran darah merupakan materi yang sulit dipahami oleh peserta didik karena materi tersebut terdiri dari banyak konsep dan perlu banyak hapalan terkait istilah-istilah biologi. Observasi awal yang dilakukan di SMAN 8 Takalar menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 75. Peserta didik yang mencapai KKM pada materi sistem peredaran darah yaitu sebanyak 45%, sedangkan yang tidak mencapai KKM 55%. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan solusi agar peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti pelajaran biologi. Salah satu solusi yang diberikan yaitu penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajari ilmu Biologi secara baik dan benar. Selain itu, peserta didik dapat melibatkan dirinya secara aktif baik fisik, emosi, maupun sosial dalam proses belajar.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar [2]. Sejalan dengan pengertian sebelumnya, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai pencapaian yang diperoleh peserta didik baik dari penilaian aspek pengetahuan, sikap dan

keterampilan setelah mengikuti tes atau ujian akhir dalam proses pembelajaran [3]. Menurut [4], hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) faktor internal, seperti faktor psikologi dan fisiologis seseorang, 2) faktor eksternal, seperti faktor sosial dan non sosial.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif selama proses belajar berlangsung. Peserta didik membentuk kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan 4-6 orang peserta didik [5]. Tujuan dari pembentukan kelompok kecil ini yaitu agar peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai [6]. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik terampil dalam bekerja sama dan berkolaborasi [7].

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis model, salah satunya yaitu *Think Pair Share*. *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri dan bertukar ide atau pendapat dengan teman kelompoknya sehingga materi pelajaran lebih mudah untuk dipahami [8]. Selain itu, menurut [9] model *Think Pair Share* merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk membuat peserta didik aktif mengikuti pembelajaran, menstimulus siswa untuk berani memaparkan pendapatnya serta saling bertukar informasi.

Model pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap *thinking*, guru menyajikan permasalahan. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk memahami masalah yang telah disajikan guru. Selanjutnya *pairing*, siswa dan pasangannya saling berdiskusi, bertukar pendapat untuk memperoleh jawaban atas masalah yang didapatkan pada tahap *thinking*. Tahap berikutnya yaitu *sharing*, siswa membagikan jawaban hasil diskusinya berupa presentasi didepan kelas [10]. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem peredaran darah melalui model pembelajaran *think pair share* (TPS) di kelas XI IPA SMAN 8 Takalar. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu *untuk* mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem peredaran darah melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas XI IPA SMAN 8 Takalar.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari 2.1 waktu dan tempat penelitian, 2.2 tahapan penelitian dan 2.3 prosedur penelitian.

1.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021, berlangsung selama dua bulan yang dimulai pada bulan juli sampai agustus 2020. Penelitian dilakukan di SMAN 8 Takalar.

1.2. Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) atau PTK. Jenis penelitian ini menggunakan pola siklus, setiap siklus dilaksanakan dua atau tiga kali pertemuan. Setiap siklus pada PTK dari tahapan: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi dan Evaluasi, 4) Refleksi.



Gambar 1. Tahapan penelitian

1.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 8 Takalar, yang berjumlah 24 orang terdiri dari 8 Laki-laki dan 16 Perempuan.

1.4. Faktor yang diselidiki

Faktor yang akan diselidiki pada penelitian ini, yaitu hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

1.5. Instrumen Penelitian

- Tes. Penilaian dilakukan dengan cara melakukan tes pada akhir siklus berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal.
- Dokumentasi. Data berupa gambaran profil sekolah, personil sekolah, foto, video saat proses pembelajaran berlangsung.

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes hasil belajar peserta didik berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal.

1.7. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan dianalisis secara kuantitatif kemudian dideskriptifkan secara sistematis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan. Untuk menganalisis data secara kuantitatif digunakan statistik deskriptif.

1.8. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan nilai hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik dianggap tuntas apabila terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar setiap siklus dan secara klasikal dianggap tuntas apabila mencapai 75% (kategori tinggi) dan seluruh peserta didik mencapai nilai KKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 diperoleh dari tes hasil belajar pada setiap akhir siklus yang disajikan pada tabel berikut

Tabel 1 Data statistik skor hasil belajar Biologi peserta didik pada siklus 1

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	22
Skor ideal	100
Skor maksimum	80
Skor minimum	48
Rentang skor	32
Skor rata-rata	63
Variansi	16
Standar deviasi	0,9

Selanjutnya data hasil pengamatan pada siklus 1 dikelompokkan kedalam kategori seperti yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar Biologi peserta didik siklus 1

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-54	Sangat rendah	3	13
55-74	Rendah	15	68
75-80	Sedang	4	18
81-90	Tinggi	0	0
91-100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		22	100

Dari tabel di atas, maka persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Deskripsi ketuntasan belajar peserta didik siklus 1

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	18	82
75-100	Tuntas	4	18
Jumlah		22	100

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa hasil belajar biologi peserta didik pada siklus 1 terdapat 18 peserta didik (82%) yang masuk dalam kategori tidak tuntas dan 4 peserta didik (18%) yang masuk pada kategori tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa skor yang diperoleh peserta didik belum memenuhi ketuntasan klasikal yang ditentukan yakni 75%, sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus 2.

Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1, maka peneliti bersama dengan guru biologi merancang perbaikan pembelajaran siklus 2 dengan cara lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, memberikan reward berupa pujian dan tepuk tangan kepada kelompok yang memiliki hasil kerja kelompok yang terbaik dan tetap memotivasi kelompok yang lain dalam mengerjakan tugas kelompok, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di depan kelas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus 2. Berdasarkan pengamatan hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus 2, maka diperoleh data skor hasil belajar yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Data statistik skor hasil belajar Biologi peserta didik pada siklus 2

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Skor ideal	100
Skor maksimum	96
Skor minimum	76
Rentang skor	20
Skor rata-rata	83
Variansi	12
Standar deviasi	0,7

Selanjutnya data hasil pengamatan pada siklus 2 dikelompokkan kedalam kategori seperti yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar Biologi peserta didik siklus 2

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-54	Sangat rendah	0	0
55-74	Rendah	0	0
75-80	Sedang	10	48
81-90	Tinggi	7	33
91-100	Sangat tinggi	4	19
Jumlah		21	100

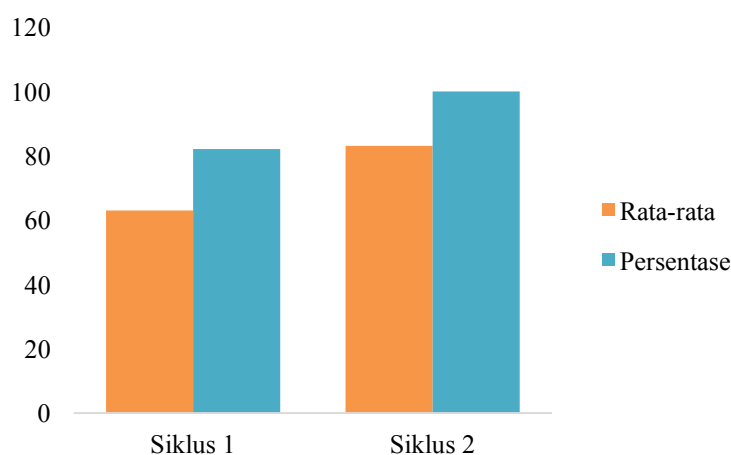
Berdasarkan tabel 5, maka persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Peserta Dididk Siklus 2

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	0	0
75-100	Tuntas	21	100
Jumlah		21	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan setelah pemberian tindakan yaitu sebanyak 21 peserta didik (100%) masuk pada kategori tuntas dan 0% yang masuk pada kategori tidak tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pembelajaran Biologi pada materi sistem peredaran darah yang artinya peserta didik telah memenuhi ketuntasan klasikal yaitu 100%.

Selanjutnya perbandingan hasil belajar peserta didik siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2 Perbandingan hasil belajar kognitif peserta didik

Berdasarkan hasil penyajian data pada siklus 1 dan siklus 2, model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya didepan kelas, dan kemampuan bekerja sama dalam satu kelompok belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Pada pelaksanaan *Think Pair Share*, peserta didik dituntut untuk dapat belajar secara mandiri dalam kelompoknya. Peserta didik belajar melalui keterlibatan aktif. Pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* akan membuat peserta didik lebih mandiri serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membangun struktur kognitifnya sendiri.

Kentuntasan hasil belajar pada siklus 1 hanya mencapai 18 % yang berarti hanya 4 peserta didik yang mencapai KKM dari 22 peserta didik dikelas XI IPA I SMAN 8 Takalar, sedangkan pada siklus 2 ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 100% yang berarti seluruh peserta didik memiliki nilai yang mencapai nilai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* sudah dilakukan dengan baik.

Hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan bahwa pada fase *Think* yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah pada saat guru memberikan soal LKS. Pada pemberian soal LKS ini, peserta didik harus menyalin soal yang di tampilkan oleh guru sehingga membutuhkan waktu yang banyak. Hal ini membuat guru dan peneliti mengambil tindakan berupa membuat *printout* soal LKS tersebut untuk dibagikan kepada peserta didik sehingga peserta didik hanya perlu melihat, membaca LKS tersebut dan memperhatikan penjelasan guru. Tindakan ini efektif dalam efisiensi waktu yang digunakan dalam fase *Think*.

Pada fase *Pair*, peserta didik dalam kelompoknya kurang antusias dalam bekerja sama sehingga kurang memahami materi pembelajaran. Dengan adanya masalah ini, maka guru lebih aktif membimbing setiap anggota kelompok dan memberikan *reward* kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi. Dengan tindakan ini maka peserta didik akan berusaha untuk lebih antusias dalam melakukan diskusi kelompok sehingga peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh [11] bahwa pemberian *reward* dapat menumbuhkan semangat dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang diraih.

Pada fase *Share*, semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, namun tindakan ini mengambil banyak waktu karena jawaban yang dipaparkan mirip atau sama dengan kelompok yang lain. Untuk mengatasi hal tersebut, guru hanya meminta satu kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya, kemudian guru menanyakan kepada kelompok yang lain terkait jawaban yang telah disampaikan oleh kelompok presenter. Masalah lain yang ditemui pada fase ini yaitu, peserta didik belum berani untuk mengemukakan pendapat didepan kelas. Melalui masalah ini, guru mengatasinya dengan menunjuk peserta didik untuk berpendapat didepan kelas, dan dengan tindakan ini peserta didik akan lebih berani dan percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh [12] yang mengemukakan bahwa menunjuk salah

seorang peserta didik kedepan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena dengan cara tersebut peserta didik memiliki rasa canggung yang lebih untuk maju kedepan kelas.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [13] bahwa proses belajar mengajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan siklus 1 dan 2. Pada siklus 1 presentase peserta didik yang tuntas adalah 42,42% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 81,82%.

Berdasarkan pada indikator keberhasilan, peserta didik dikatakan tuntas apabila adanya peningkatan rata-rata nilai siswa setiap siklusnya dan secara klasikal dianggap tuntas apabila mencapai 75% jumlah peserta didik seluruhnya mencapai KKM. Dari data yang diperoleh dapat ditunjukkan bahwa pada siklus 1 presentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu 18 % tuntas, dan siklus 2 presentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 100% tuntas. Melihat jumlah ketuntasan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem peredaran darah kelas XI.

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik pada materi sistem peredaran darah di kelas XI IPA 1 SMAN 8 Takalar, hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata hasil belajar Biologi yang mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu 63, sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 83.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Safitri, S., & Panjaitan, E. U. 2021. Analisis Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA N 2 Rantau Selatan. *Jurnal Edu-Bio: Education and Biology*, 3(2):8-14.
- [2] Radyuli, P., Sefriani, R., Qomariah, N. 2019. Pembelajaran Inquiry Menggunakan Google Form Terhadap Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2):56–96.
- [3] Gracia, A. P., & Anugraheni, I. 2021. Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2):436-446.
- [4] Suryabrata, S. 2010. Psikologi Pendidikan. Raja Grafindo Persada
- [5] Cahyaningsih, U. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1):1–14.

- [6] Rofiq, M. N. 2010. Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dalam pengajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Falasifa*, 1(1):1–14.
- [7] Daryanto, 2013. Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrama Widya.
- [8] Ribut, O. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(1):1-6.
- [9] Kusuma, A. P., & Maskuroh, M. 2018. The Differences of Mathematics Learning Outcomes between Think Pair Share (TPS) and Number Heads Together (NHT). *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1):19-24.
- [10] Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1):218-226.
- [11] Melinda, I & Susanto, R. 2018. Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(2):81-86.
- [12] Aristiani, R. 2016. Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2):182-189.
- [13] Khaula, S., Novianti. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis E-Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 3(2):61-68.